

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di bidang kesehatan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dalam pembangunan kesehatan, kementerian kesehatan memiliki visi yaitu “masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan” (Manajemen Kefarmasian).

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Pelayanan kefarmasian ini merupakan wujud pelaksanaan pekerjaan kefarmasian berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Yang dimaksud dengan pekerjaan kefarmasian menurut Undang-Undang tersebut adalah :

1. Pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi
2. Pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat
3. Mengadakan pengelolaan
4. Pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional.

(Departemen Kesehatan RI, 2001).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya

kesehatan dasar atau upaya kesehatan penunjang. Selain itu, sarana kesehatan dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan (Departemen Kesehatan, 1999).

Pada berbagai upaya kesehatan, obat merupakan salah satu unsur penting. Di antara berbagai alternatif yang ada, intervensi dengan obat merupakan intervensi yang paling besar digunakan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan (Manajemen Kefarmasian).

Obat adalah bahan atau paduan bahan-bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penegakan diagnosis, dan kontrasepsi termasuk produk biologi. Obat merupakan komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup, terjamin khasiatnya, aman, efektif, dan bermutu, merupakan sasaran yang harus dicapai. Hal ini berada dalam ruang lingkup pelayanan kefarmasian sebagai salah satu pilar yang menopang pelayanan kesehatan paripurna (Departemen Kesehatan RI, 1996).

Dalam upaya meningkatkan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan sangat diperlukan optimalisasi pemanfaatan dana, efektivitas penggunaan pengendalian persediaan dan pendistribusian dari Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota ke Unit Pelayanan Kesehatan (Manajemen Kefarmasian).

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 610/Men. Kes/SK/XI/81 Tahun 1981 menetapkan bahwa instalasi perbekalan kesehatan di bidang farmasi merupakan unit pelaksanaan teknis dalam lingkungan Departemen Kesehatan yang berada di bawah dan tanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Departemen Kesehatan Kota Gorontalo. Unit pelaksanaan teknis adalah unit yang memberikan pelayanan langsung di bidang tugas pokoknya dalam rangka menunjang sebagian tugas pokok satuan organisasi induk yang bersangkutan (Departemen Kesehatan RI, 1982).

Sistem Kesehatan Nasional tahun 2009 menetapkan bahwa tujuan dari pelayanan kefarmasian adalah tersedianya obat dan perbekalan kesehatan yang bermutu, bermanfaat, terjangkau untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tujuan pembentukan Instalasi Farmasi Kota Madia Gorontalo sebagai dicantumkan dalam dasar pertimbangan Keputusan Menteri RI No. 610/Men. Kes/SK/XI/81 Tahun 1981 tersebut di atas adalah untuk memelihara mutu obat dan alat kesehatan yang menyeluruh, terarah dan terpadu di tingkat Kota Gorontalo yang bersangkutan. Dalam menyelenggarakan pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengelolaan obat. (Departemen Kesehatan RI, 1982).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Sistem Pendistribusian Obat dan Perbekalan Farmasi di Instalasi Farmasi Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Sistem Pendistribusian Obat dan Perbekalan Farmasi di Instalasi Kota Gorontalo?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pendistribusian dan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada Instalasi Farmasi Kota Gorontalo dalam meningkatkan pelayanan dan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada mengenai pendistribusian obat dan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi Kota Gorontalo
2. Sebagai bahan pembelajaran kepada penulis untuk menambah pengetahuan mengenai pendistribusian obat dan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi.